

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan cita-cita bangsa adalah dengan memajukan pendidikan bangsa, untuk menciptakan bibit sumber daya manusia (SDM) yang dapat bersaing dengan berkembangnya ilmu teknologi dan komunikasi (IPTEK) serta di era globalisasi yang pesat. Mempunyai cita-cita menjadi bangsa yang maju karena pendidikannya, merupakan salah satu keinginan setiap bangsa. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, karna seperti yang kita ketahui bahwa suatu pendidikan tentunya akan mencetak Sumber Daya Manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill dan pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan ini gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan.

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Slameto (2003:97) menyatakan, “Penyampaian materi pelajaran hanyalah

merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa”.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni mengajarkan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Dengan kata lain, tugas dan peran guru yang utama terletak dibidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk dapat mengolah kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan. Hal ini karena tidak semua guru dapat mengajar siswanya dengan baik secara profesional. Pada kenyataannya dalam melaksanakan pengajaran, banyak pendidik yang masih mengalami kesulitan untuk memberikan pengajaran kepada siswa sehingga siswa sulit untuk memahami materi. Jejen Musfah (2011: 5) menjelaskan bahwa “rendahnya kualifikasi pendidikan guru disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kesejahteraan guru yang rendah, rendahnya kualitas dan kompetensi guru, serta rendahnya motivasi dan komitmen guru dalam meraih pendidikan yang lebih tinggi”. Serta masih banyak guru-guru yang belum memiliki kompetensi yang optimal khususnya kompetensi yang berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal, di antaranya: (1) kurangnya pemahaman guru terhadap kondisi peserta didik; (2) ada guru yang belum bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran; (3) ada guru yang hanya menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ada dan tidak dikembangkan; (4) ada sebagian guru yang belum mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; (5) ada sebagian guru yang hanya menggunakan media pembelajaran yang ada di sekolah dan

tidak mengembangkannya; serta (6) kurangnya pengayaan oleh sebagian guru dari berbagai sumber.

Beberapa aspek yang perlu dipahami guru, di antaranya adalah kemampuan memahami karakter, mengembangkan potensi dan gaya belajar peserta didik, membimbing peserta didik dalam menghadapi masalah, memahami SK/KD dan mengembangkannya menjadi indikator-indikator belajar, memilih strategi pembelajaran dan penilaian yang efektif untuk seluruh peserta didik, mengelola kelas serta melakukan tindak lanjut penilaian. Guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek tersebut. Jika aspek-aspek tersebut mampu dijalankan guru dengan baik, maka secara otomatis peran guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing terlaksana dengan baik dan meyakinkan. Aspek-aspek tersebut termasuk dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik kearah yang lebih baik. Jadi, kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Menurut Hakim (2005), “Kompetensi adalah alat yang menentukan untuk memprediksi keberhasilan suatu orang yang bekerja di posisi tertentu”.

Kinerja dan kompetensi guru memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode-metode pembelajaran bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan mengembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Dabin II Kecamatan Kradenan, diperoleh informasi bahwa tenaga pendidik khususnya tingkat sekolah dasar belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang berkompeten, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran. Di Kecamatan Kradenan sebagian guru belum mampu memanfaatkan teknologi

pembelajaran dan ada pula guru yang masih datang ke sekolah tidak pada waktunya atau terkadang terlambat dalam masuk ruang kelas. Padahal guru merupakan sebagai penyaji informasi dan tidak hanya itu, guru juga harus bertindak sebagai motivator, maupun pembimbing yang senantiasa berupaya memaksimalkan perkembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompoten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Disamping hal tersebut di atas, kompetensi dalam proses interaksi belajar mengajar dapat pula menjadi alat motivasi ekstrinsik, guna memberikan dorongan dari luar diri siswa. Kompetensi guru juga sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan terbaik agar siswa merasa puas dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dijelaskan secara lebih detail dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. “Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru” (UU Guru dan Dosen, 2011: 7).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan di SD Negeri Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan sebagai berikut:

1. Sebagian guru masih belum mampu mengembangkan media pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang dipakai oleh sebagian guru dalam proses pembelajaran kurang variatif.
3. Masih terdapat guru yang kurang mampu mengembangkan silabusnya sendiri.
4. Kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh sebagian guru masih kurang optimal.
5. Kompetensi profesional yang dimiliki oleh sebagian guru masih kurang optimal.
6. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran masih kurang baik, guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan belum menggunakan media pembelajaran seperti infokus.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini, maka penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini, yaitu guru Sekolah Dasar Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SD N Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

2. Adakah hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SD N Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan kompetensi Profesional guru mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kinerja guru SD N Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru SD N Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dengan kinerja guru SDN Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang kuat dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap kinerja guru SDN Dabin II Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis artinya bermanfaat bagi berbagai pihak untuk memperbaiki kinerja, terutama bagi sekolah, dan guru.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru. Memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru.

- b. Penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.
2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu untuk bertambahnya pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru yang meliputi beberapa aspek antara lain, menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerjanya.

b. Bagi Sekolah

Manfaat yang diperoleh sekolah dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih mengembangkan kompetensi guru-gurunya, agar tercipta kinerja guru yang lebih baik dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan optimal.